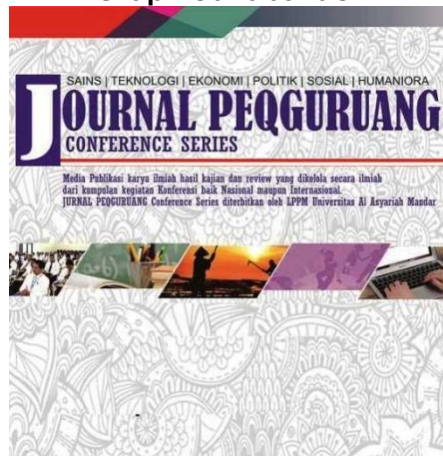


Graphical abstract



Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Gowa

¹*Banri Sayang, ²Nur Hayani, ³Syahrul, ⁴*Suryadi Ishak
⁵Sucipto Adiwiharja
^{1,2} Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
^{3,4,5} Universitas negeri Makassar

*Suryadi Ishak
Suryadi.ishak@unm.ac.id

Abstract

his study is a classroom action research that aims to improve student learning achievement in the subject of Food Crop and Horticulture Agribusiness through the application of the Discovery method. The subjects of the study were 28 students of class X of SMK Negeri 4 Gowa in the 2024-2025 academic year. This study was conducted in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that the Discovery method can improve student learning achievement. In the first cycle, the average student competence reached 82.14%, and increased to 96.42% in the second cycle. Thus, the Discovery method has proven effective in improving student learning outcomes, both in terms of theory, practice, and learning attitudes.

Keywords: . Discovery Method, Learning Achievement, Food Crop and Horticulture Agribusiness

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui penerapan metode Discovery. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Gowa tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Discovery dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, rata-rata kompetensi siswa mencapai 82,14%, dan meningkat menjadi 96,42% pada siklus kedua. Dengan demikian, metode Discovery terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek teori, praktik, maupun sikap belajar.

Kata kunci: . Metode Discovery, Prestasi Belajar, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6109

Received : 2025-04-28 | Received in revised form : 2025-09-26 | Accepted :2025-11-23

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan berperan signifikan dalam menyiapkan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dengan bidang keahliannya. Mata pelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK Negeri 4 Gowa bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi dalam kegiatan budidaya serta pengelolaan tanaman pangan dan hortikultura. Namun, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Metode Discovery merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Melalui metode ini, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip yang dipelajari, baik secara individu maupun dalam kelompok. Pendekatan ini diyakini dapat memperdalam pemahaman serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan metode Discovery dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi, mengamati, serta menganalisis berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara langsung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Penerapan metode Discovery, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan observasi secara langsung terhadap objek pembelajaran, seperti tanaman pangan dan hortikultura yang dibudidayakan di lingkungan sekolah maupun di lahan praktik. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep-konsep penting melalui kegiatan diskusi, eksperimen, maupun studi kasus.

Penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Proses pembelajaran diawali dengan tahap identifikasi masalah, di mana peserta didik diberikan suatu permasalahan atau fenomena yang relevan dengan kegiatan budidaya tanaman pangan dan hortikultura untuk dianalisis secara mendalam. Selanjutnya, pada tahap eksplorasi, siswa melakukan kegiatan pengamatan, percobaan, atau pencarian informasi guna memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis pada tahap interpretasi untuk menemukan pola, hubungan,

atau konsep yang relevan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil eksplorasi dan analisis tersebut, peserta didik merumuskan kesimpulan pada tahap pembentukan konsep, yang selanjutnya didiskusikan bersama guru dan rekan sekelas untuk memperkuat pemahaman mereka. Tahap akhir berupa aplikasi konsep, di mana siswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata, seperti praktik langsung teknik budidaya sesuai prinsip-prinsip yang telah dipelajari.

Penerapan metode Discovery dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperdalam pemahaman terhadap materi, serta membekali mereka dengan keterampilan yang lebih aplikatif. Selain itu, pendekatan ini juga dapat menumbuhkan sikap kemandirian dan tanggung jawab dalam proses belajar, yang menjadi aspek penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja pertanian modern.

Penerapan metode Discovery dalam pembelajaran di SMK Negeri 4 Gowa perlu mendapat perhatian yang lebih serius agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Dukungan dari pihak sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini untuk meningkatkan kompetensi siswa pada bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Discovery dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut bagi siswa kelas X SMK Negeri 4 Gowa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi yang mendukung proses penelitian.

Penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama dan siklus kedua untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Nilai dari tes hasil belajar diolah guna menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan, keaktifan, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes evaluasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran guna menilai efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Data hasil observasi tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan dasar refleksi pada tahap berikutnya untuk merumuskan langkah perbaikan dalam siklus selanjutnya.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik, serta meningkatnya aktivitas dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila pada siklus pertama capaian yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka dilakukan proses refleksi, perbaikan, dan pelaksanaan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya. Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam mengukur keberhasilan peserta belajar, digunakan teknik penilaian dari Departemen Pendidikan Nasional (Lestari 2004:216).

Tabel 1. Kategori Pengukuran Hasil Belajar

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
85 % - 100 %	Sangat baik
65 % - 84 %	Baik
55 % - 64 %	Cukup
35 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Sangat Kurang

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Lestari 2004:216)

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
100-75	13	46,43%	Tuntas
74-100	15	53,57%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100	

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
100-75	23	82,15%	Tuntas
74-100	5	17,85%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100	

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
100-75	23	96,43%	Tuntas
74-100	5	3,57%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100	

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
100-75	23	96,43%	Tuntas
74-100	5	3,57%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Discovery secara bertahap meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada tes awal sebelum penerapan metode Discovery, hanya 46,43% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan metode Discovery pada siklus pertama, angka tersebut meningkat menjadi 82,15%, dan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 96,43%.

Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam melakukan analisis data, mengajukan pertanyaan, serta mengemukakan pendapat menunjukkan perkembangan yang signifikan dari pelaksanaan siklus pertama menuju siklus kedua.

Pada pelaksanaan siklus pertama, tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan analisis data tercatat sebesar 75%, kemudian mengalami peningkatan hingga mencapai 90% pada siklus kedua. Hal serupa juga terlihat pada kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, yang semula berada pada angka 68% di siklus pertama dan meningkat menjadi 88% pada siklus kedua. Selain itu, rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat juga menunjukkan perkembangan positif, yang tampak dari meningkatnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas dari 70% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa mereka menunjukkan tingkat motivasi dan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode

Discovery Learning. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa pendekatan tersebut mempermudah pemahaman materi karena mereka secara langsung berperan aktif dalam proses penemuan konsep.

Guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Mereka mencatat adanya peningkatan interaksi antarsiswa serta perkembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, para guru juga menilai bahwa pengelolaan kelas menjadi lebih efektif karena peserta didik menunjukkan kemandirian dan keaktifan yang lebih tinggi dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* secara bertahap tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga terhadap peningkatan partisipasi dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Penerapan metode Discovery terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Gowa dalam mata pelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dengan demikian, disarankan agar guru lebih sering menerapkan metode ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, S. A., & Ishak, S. (2025). ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP MATEMATIKA KELAS VIII SMPN SINJAI. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 120-133.

Abdul Haling, 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM. Makassar

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Galuh Arika Istiana, Agung Nugroho Catur S dan J.S Sukardjo. 2013 *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI Ipa Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014*.(Online).(<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>).Diakses pada tanggal 18 Mei 2015

Husain Syam, Deri bangkona, Sapto haryoko, Gufran D.D, Mansyur, Mulyadi, Lahming, Muhammad Yahya,

Syahrul, Lu'mu, Jamaluddin, Mappalotteng, Darmawang, Abdul Hamid Sa'Ban Miru, Sabran. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir*. Makassar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Ishak, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Geoenzo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 57-68.

Lestari. 2004. *Teknik Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Marga Erlani. 2012. *Pengaruh Metode Discovery Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada kelas IV b SD negeri 2 Lugosobo GGerbang Purworejo*. (online) diakses pada tanggal 7 Januari 2015

Rini Ekowati, Zainuddin, Sukmawati. 2013. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dengan Metode Discovery*. (online), http://www.google.com/portalaruda.org/download_artic_e.bmk. Diakses pada tanggal 14 April 2014

Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sari, N. K., Dewi, A. M., & Ishak, S. (2025). Evaluasi Keterampilan Numerik Siswa: Metode dan Pendekatan yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(1).

Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri R.D, Danik D.A, Nurhayati, Mira Sofyaningsih, Sandi Frida A.R, Yudhanti, Ida Bagus Ketut W.Y. 2008. *Teknologi Pangan Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Dasa dan Menengah, 42 emen Pendidikan Nasional.

Suchman 2010. *Metode Penemuan*. (<http://www.laboratoriumum.sch.id/files/BAB%20XII%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20DENGAN%20METODE%20PENEMUAN.pdf>.) Diakses pada tanggal 8 Januari 2014

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sunarto. 2012. *Pengertian prestasi belajar*. Fasilitator idola (online).(<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang SISDIKNAS. 2003. UU RI No. 20 tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafika.

W.S Winkel. 2014. *Psikologi Pengajaran* (Email: sketsabook@gmail.com). Yogyakarta: Sketsa